



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar

Trisni Handayani^{*)}, Desak Made Dharmawati
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 19th, 2024

Revised Oct 23th, 2024

Accepted Nov 22th, 2024

Keywords:

Model pembelajaran

Mind mapping

Hasil belajar

Sekolah dasar

ABSTRACT

Karakteristik peserta didik saat ini semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan itu disebabkan berbagai faktor salah satunya kemajuan teknologi. Adaptasi. Pembelajaran salah satunya yang dapat sekolah lakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan baik yaitu dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran. Masalah yang ditemukan di beberapa sekolah yaitu merunnya semangat dan motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Sebagai seorang pendidik perlu melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya yang dapat guru gunakan dengan model *mind mapping*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *mind mapping* terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelas 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pelajaran IPS meningkat hal ini di tunjukkan dengan data diketahui kedua hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-t. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $5,25 > 1,67$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik kelas IV.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Trisni Handayani,

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

Email: trisni@uhamka.ac.id

Pendahuluan

Hasil belajar siswa saat ini mengalami penurunan terutama disekolah dasar (Mulyana et al., 2021). Hal ini disebabkan berbagai macam faktor, berdasarkan pra observasi penelitian kecenderungan siswa tidak fokus, tidak memiliki motivasi dan guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Model pembelajaran yang sering atau dominan digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dimana metode ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Belajar pun sebagai proses dimana tingkah laku siswa ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Serta sebagai aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Proses Pembelajaran di kelas salah satunya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada pelajaran IPS guru harus menggunakan variasi model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar (Alexandrowicz & Fancy, 2021).

IPS yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dll. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami gejala-gejala sosial dan peristiwa sosial baik yang dapat dilihat ataupun yang bersifat abstrak. IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif (Supardan, 2015, hal. 15). Pembelajaran IPS pada umumnya banyak disukai oleh siswa namun jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan merasakan jenuh (Sulistiyarini et al., 2019). Dengan mengajukan masalah, siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Kemudian secara bertahap siswa dibimbing untuk menguasai konsep IPS. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif, dan iklim pembelajaran yang kondusif ini diciptakan oleh guru di dalam kelas untuk mendukung keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya dapat diuraikan sebagai berikut, siswa hanya belajar secara individual, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa masih dibawah KKM sebesar 70% dan yang memenuhi KKM sebesar 30% dari jumlah siswa. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan. Catatan yang dibuat oleh siswa hanya catatan yang bersifat monoton, siswa tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis (Syam & Ramlah, 2015, hal. 115).

Model mind mapping disebut pemetaan pemikiran atau peta pikiran sebagai salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa. Mind mapping pun sebagai kegiatan menyusun materi yang telah diajarkan guru dan diwujudkan dalam bentuk gambaran sesuai kreatifitas siswa guna untuk mempermudah siswa mengingat suatu materi, karena pada dasarnya siswa dasar lebih mudah mengingat pada saat mereka menggambarkan daripada menuliskan (Saputro & Airlanda, 2019, hal. 12). Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Zuhdiana & Mawartningsih, 2017).

Model pembelajaran mind mapping dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar. Hal penting dalam model pembelajaran ini ialah bahwa guru memberikan materi secara verbal terlebih dahulu dengan maksimal untuk mengoptimalkan pemahaman materi siswa kelas 4 yang tergolong kelas tinggi sehingga mereka dapat memahami konsepnya terlebih dahulu secara maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Mind mapping membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Model ini dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana. Mind mapping juga dapat menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif (Susanti, 2016, hal. 36).

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di SDN Muhara 01, proses pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara konvensional (monoton) sehingga KKM yang diharapkan belum tercapai. Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dengan keterangan siswa kelas 4 A yang memperoleh nilai di bawah KKM 13%, nilai sama dengan KKM 23% dan nilai di atas KKM 64%, untuk siswa kelas 4 B yang memperoleh nilai di bawah KKM 54%, nilai sama dengan KKM 23% dan nilai di atas KKM 23%. Berdasarkan data diatas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menerapkan sepenuhnya model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peserta didik kelas IV sekolah dasar mulai dapat memetakan pikirannya oleh karena itu guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Wati, 2022). Begitu juga hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa peserta didik sekolah dasar bersemangat dengan menggunakan model mind mapping sehingga motivasi mereka dapat meningkatkan hasil belajar (Saputra et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan model Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Penelitian (Sumaraning et al., 2014) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model Mind Mapping di Desa Sinabun Kabupaten Buleleng menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Penelitian lainnya oleh (Hendawati et al., 2014) di SDN Ganda Manah Kab. Subang juga mendukung efektivitas Mind Mapping dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA, dengan hasil positif yang didukung oleh komunikasi aktif antar siswa. Berdasarkan tinjauan

terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat persamaan dalam penggunaan model Mind Mapping, perbedaan terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa Mind Mapping tidak hanya membantu dalam mengorganisasi ide dan informasi secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam belajar IPS. Novelty dari penelitian ini adalah pengujian dampak Mind Mapping pada konteks mata pelajaran IPS, yang sebelumnya lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran IPA, serta penerapannya di lokasi yang berbeda, menambah validitas generalisasi hasil tentang manfaat Mind Mapping dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dapat guru lakukan dengan berbagai model pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode STAD menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat (Rostia, 2017). Selain itu guru juga bisa mengimplementasikan pembelajaran disekolah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dapat meningkatkan motivasi siswa (Torro et al., 2021). Penelitian lain juga membuktikan bahwa upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan pola asuh orang tua sehingga seiring sejalan dengan pembelajaran di sekolah (Suarlin et al., 2021). Selain itu hubungan orang tua dengan siswa, dan lingkungan sekolah berbasis agama juga dapat meningkatkan prestasi siswa (Taofik & Wangid, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas melalui penerapan model pembelajaran mind mapping, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan upaya ini diukur secara kuantitatif menggunakan statistik sederhana. Penelitian dilakukan di SDN Muhara 01, Kabupaten Bogor, karena sekolah ini memiliki masalah dalam kegiatan belajar mengajar dan membutuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2019/2020 di kelas 4 semester genap, dimulai pada bulan Juni. Jadwal penelitian meliputi pengajuan dan penerimaan judul, penyusunan dan revisi bab penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan dan penyetujuan skripsi, serta sidang dan perbaikan skripsi.

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti sangatlah beragam mulai dari faktor guru, lingkungan sekolah dan orang tua sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi belajar dan merasa bosan. Seharusnya di era saat ini guru bisa lebih baik menggunakan berbagai variasi model pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar IPS meningkat. Begitu banyak penelitian terdahulu mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan berbagai variasi model dan media yang digunakan maka peneliti tertarik ingin meneliti penggunaan model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 di SDN Muhara 01 Citeureup.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajaran bereksplorasi, menggali, dan menemukan kemuduan memungutnya untuk memperoleh pengetahuan (H. Susanto, 2013, hal. 9).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang seseorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar (Slameto, 2010, hal. 2).

Belajar juga merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, tetapi belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya (Hamalik, 2015, hal. 27–28).

Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu yang memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya

memandang belajar sebagai kelakuan berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan. Mempelajari dalam arti memahami fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif (Komara, 2014, hal. 1–2).

Berdasarkan pendapat Para Ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Apabila tidak ada perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dikatakan telah terjadi proses belajar. Perubahan itu sendiri diwujudkan dalam bentuk yang relatif permanen, seperti perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, serta aspek-aspek yang lainnya. Belajar juga merupakan sebuah kegiatan atau proses aktivitas mental yang dialami seseorang dan berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan sekitar yang menimbulkan perubahan kepribadian kearah yang lebih baik berupa sikap, keterampilan, kebiasaan, kepandaian, dan pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu seseorang yang melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan yang menuju perbaikan dalam dirinya dan menjadi seseorang yang bernilai atau kapabilitas untuk dirinya sendiri.

Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan dapat termasuk kategori belajar. Jadi belajar itu sendiri sebagai suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Jihad, 2013, hal. 6). Belajar merupakan sebuah proses, pada awalnya siswa tidak mengetahui sesuatu, setelah guru memberikan penjelasan kepada siswa, lama-kelamaan siswa akan tahu dan memahami dan terjadilah perubahan pada diri siswa. Kemampuan dan perubahan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar itulah yang yang dimaksud hasil belajar (Nurkamaliah et al., 2018, hal. 66).

Agar dapat memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Jihad, 2013, hal. 7). Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan yang terjadi meliputi aspek kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (gerak). Hal tersebut merupakan dampak dari adanya proses belajar yang telah dilalui, hingga pada akhirnya seorang individu mempunyai keterampilan atau kecakapan dan kemampuan hidup (life skill). Istilah studi social atau social studies diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual / real) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berprilakunya (Sapariya, 2017, hal. 194).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2014, hal. 171). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Gunawan, 2013, hal. 51). IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah (A. Susanto, 2013, hal. 137). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam mengenal masalah yang dihadapinya di lingkungan sosial masyarakat serta mengetahui solusi terbaik dari masalah tersebut.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan

yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Berkaitan dengan tujuan diatas, maka tujuan pendidikan IPS yaitu mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Ariyani & Kristin, 2021). Pendapat lain mengungkapkan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial (Gunawan, 2013, hal. 48).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial lainnya. Yang bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu bermasyarakat dan bersosialisasi, mengenal permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sosial dan mampu menemukan solusi dari masalah tersebut. Selain itu ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang madani cinta tanah air dan saling menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis (Setyarini, 2018, hal. 36). *Mind mapping* juga sebagai alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Buzan, 2013, hal. 2).

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Materi "Macam-macam mata pencaharian penduduk berdasarkan daerah tempat tinggalnya" merupakan materi IPS yang Siswa banyak menemukan macam-macam mata pencaharian penduduk di daerah tempat tinggalnya dalam materi ini. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut (Bagja Sulfemi, 2019). Model pembelajaran *mind mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan (Wardhani et al., 2022), (Haling et al., 2019).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah Posttest-Only Control Design, di mana kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan ini. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN Muhara 01, dengan total populasi sebanyak 60 siswa dari dua kelas (4A dan 4B). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi menjadi sampel penelitian, dengan kelas 4A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 4B sebagai kelompok kontrol.

Rancangan pembelajaran mencakup materi tentang jenis-jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggal. Model pembelajaran *mind mapping* diterapkan dengan pendekatan *active learning*, di mana siswa mengakses video pembelajaran, membuat peta konsep, dan mendiskusikan materi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa yang diukur dengan tes objektif sebanyak 30 soal pilihan ganda. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data. Eksperimen ini dilaksanakan dalam bentuk Posttest-Only Control Design, dimana guru memberikan soal post-test kepada siswa setelah guru memberikan perlakuan, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

	E	X	O2
	K		O4
E	: Kelompok Eksperimen		
K	: Kelompok Kontrol		
X	: Perlakuan / treatment yang diberikan model pembelajaran Mind Mapping		
O2	: Post Test Kelompok Eksperimen		

O4 : Post Test Kelompok Kontrol

Pengujian data melibatkan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data, uji normalitas dengan metode Lilliefors, dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antara dua kelompok. Data kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis tentang pengaruh signifikan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Pengujian normalitas hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan uji Lilliefors. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh harga L_o untuk hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,149 dan kelas kontrol sebesar 0,153.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Ket
Eksperimen	0,149	0,161	$L_o < L_{tabel}$	Normal
Kontrol	0,153	0,161		

Hasil perhitungan normalitas pada kedua kelas menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o < L_{tabel}$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada hasil belajar dari kedua kelas menggunakan rumus uji Fisher. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,85 dan harga F_{hitung} sebesar 1,75 dengan dk pembilang = 29, dk penyebut = 29 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,75 < 1,85$ maka dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homogen.

Tabel 2. Kriteria Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	146,66	1,70	1,85	$F_o < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	249,89				

Pengujian Hipotesis

Dari data penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen adalah 85,40 dengan simpangan baku 12,11. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol 66,20 dengan simpangan baku 15,81. Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut disebabkan akibat perbedaan perlakuan atau hanya kebetulan saja maka perlu analisis lebih lanjut. Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua hasil belajar tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 5,25$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 58 sehingga 1,67. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,25 > 1,67$) maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima berarti terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran mind mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Muhara 01. Hasil pengujian membuktikan perbedaan hasil belajar IPS yang terjadi bukan suatu kebetulan, tetapi karena perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas. Yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model mind mapping dan kelas kontrol yang tidak diberikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang diberikan perlakuan yang diterapkan dengan model mind mapping menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa menjadi lebih aktif.

Tabel 3. Kriteria Uji-t

Kelompok	Rerata	S_{gab}	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	85,40	14,08	58	5,25	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	66,20					

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas soal. Hasil uji validitas diperoleh sebanyak 30 soal yang dinyatakan valid dan kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen terhadap 30 soal yang telah valid dan dipilih. Dan berdasarkan perhitungan hasilnya didapatkan $r_{hitung} = 0,93$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian.

Setelah dilakukan penelitian maka terdapat perubahan persentase pada nilai siswa yang KKM ditetapkan adalah 70 dengan keterangan siswa kelas IVA yang memperoleh nilai di bawah KKM 13% tetap menjadi 13%, nilai sama dengan KKM 23% menurun menjadi 3% dan nilai di atas KKM 64% meningkat menjadi 84%. Sedangkan siswa kelas IVB yang memperoleh nilai di bawah KKM 54% tetap menjadi 54%, nilai sama dengan KKM menurun menjadi 13% dan nilai di atas KKM 23% meningkat menjadi 33%. Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-t.

Tabel 1. Kriteria Uji-t

Kelompok	Rerata	Sgab	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	85,40					
Kontrol	66,20	14,08	58	5,25	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,25 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 58 sehingga 1,67. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,25 > 1,67$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Muhara 01. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS perlu adanya inovasi dalam pembelajaran (Fajrianti & Meilana, 2022). Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa bukan suatu kebetulan, tetapi karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen tersebut. Hal ini terlibat dari nilai rata-rata kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi yaitu 85,40 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas IVB sebagai kelas kontrol yaitu 66,20 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hampir seluruh siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* mendapat nilai di atas KKM (Pas & Wardani, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran (Asriningsih et al., 2021). Berikut adalah tabel hasil perhitungan statistik kelas eksperimen terlihat pada tabel berikut ini:

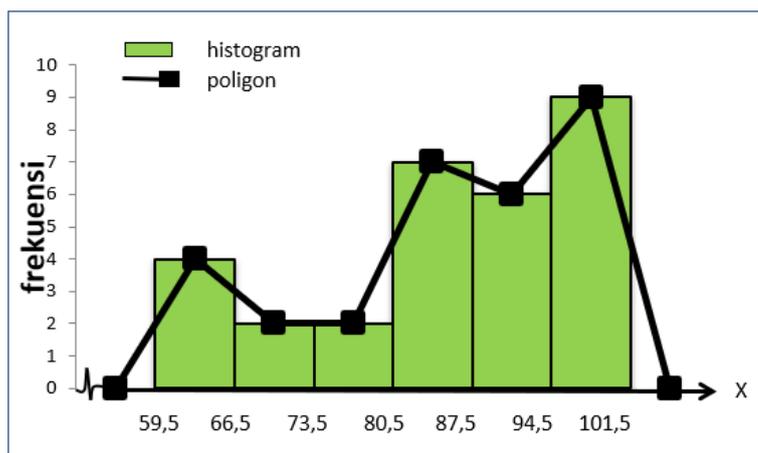
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
60 – 66	63	59,5 - 66,5	4	4	13,33%
67 – 73	70	66,5 - 73,5	2	6	6,67%
74 – 80	77	73,5 - 80,5	2	8	6,67%
81 – 87	84	80,5 - 87,5	7	15	23,33%
88 – 94	91	87,5 - 94,5	6	21	20%
95 – 101	98	94,5 - 101,5	9	30	30%
Jumlah			30		100%

Berikut adalah perhitungan statistik 2020 mengacu pada tabel di atas diperoleh mean 85,40; median 87,50; modus 86,30; varians 146,66 dan simpangan baku 12,11 Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon agar memudahkan membaca dan menyimpulkan data sebagai berikut.

Berdasarkan pada grafik histogram dan poligon di atas dapat dilihat hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen pada interval ke 6 perolehan skor antara 94,5 – 101,5 memiliki frekuensi sebanyak 9 siswa dan pada interval ke 2 dan ke 3 dengan perolehan skor 66,5 – 73,5 dan 73,5 – 80,5 memiliki frekuensi terendah yaitu 2.

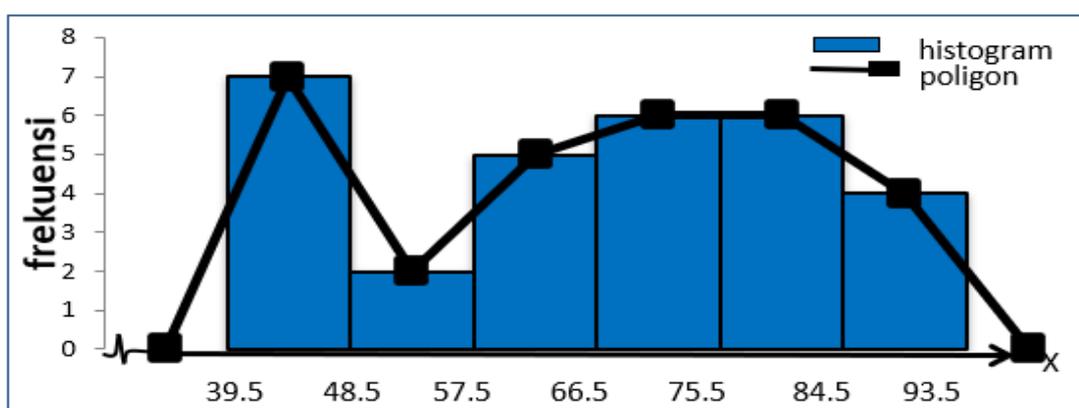
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2020 mengacu pada tabel di atas diperoleh mean 66,20; median 68,00; modus 75,50; varians 249,96 dan simpangan baku 15,81. Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon agar memudahkan membaca dan menyimpulkan data sebagai berikut:



Gambar 1: grafik histogram dan poligon kelas eksperimen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Nilai Tengah	Batas Nyata	Absolut	Frekuensi Kumulatif	Relatif
40 – 48	44	39,5 - 48,5	7	7	23,33%
49 – 57	53	48,5 - 57,5	2	9	6,67%
58 – 66	62	57,5 - 66,5	5	14	16,67%
67 – 75	71	66,5 - 75,5	6	20	20%
76 – 84	80	75,5 - 84,5	6	26	20%
85 – 93	89	84,5 - 93,5	4	30	13,33%
Jumlah			30		100%



Gambar 1. Grafik Histogram dan Poligon Kelas Kontrol

Berdasarkan pada grafik histogram dan poligon di atas hasil belajar IPS siswa kelas kontrol pada interval ke 1 perolehan skor 39,5 – 48,5 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 7 siswa dan pada interval ke 1 dengan perolehan skor 48,5 – 57,5 memiliki frekuensi terendah yaitu 2 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran mind mapping telah berhasil diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kustian, N, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berhasil dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dengan penerapan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Cantona & Sudarma, 2020), (Sukaesih et al., 2022).

Kelas IVA yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran mind mapping mendapatkan nilai lebih tinggi dikarenakan model pembelajaran mind mapping di dalam kelas dapat melatih siswa sebagai penerima dan penyampaian materi yang baik, melatih kesiapan siswa dalam belajar, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, membuat partisipasi siswa bertambah dalam proses pembelajaran, membuat interaksi guru dan siswa serta siswa dan siswa menjadi lebih mudah dan membuat siswa menjadi kreatif. Selain itu siswa juga dapat belajar bagaimana berbagi ilmu dengan temannya.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Muhara 01 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi mata pencaharian penduduk. Hasil penelitian ini diindikasikan oleh peningkatan nilai siswa yang sebelumnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi lebih tinggi setelah menerapkan *Mind Mapping*. Model ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih antusias dan interaktif, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Dengan berbagai bergulirnya kurikulum *Mind Mapping* tetap mampu memberikan dampak positif dan membantu siswa dalam memahami materi lebih baik serta meningkatkan partisipasi aktif mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengelola kelas dengan baik, serta menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, inovasi pembelajaran seperti *Mind Mapping* bisa terus diterapkan, meskipun dengan segala keterbatasan, sehingga perlunya penelitian lebih lanjut guna memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan yang berfokus pada siswa.

Referensi

- Alexandrowicz, C., & Fancy, D. (2021). *Theatre Pedagogy in the Era of Climate Crisis*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X5YiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=ecoliteracy+project+based+learning+blended+learning+character+building+elementary+school&ots=EtJmQpDpJk&sig=EkCkN3PbLX2mnczT5KBrxTAKIZ4>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Bagja Sulfemi, W. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol 4(1), 13–19.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 269. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26615>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. CV. Alfabeta.
- Haling, A., Rohana, M., & Halik, A. (2019). Developing Character-based Thematic Teaching Materials with Model of Mind-Mapping Plus for Early Grade Students at Elementary School. In *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.28>
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hendawati, Y., Putri, S. U., Pratomo, S., & Widianingsih, F. (2014). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didatik*, 13(2), 113–124.
- Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama.
- Kustian, N, G. (2021). ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Mulyana, H. P., Sugiarti, Y., & Rahayu, D. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom. In *EDUFORTECH* (Vol. 6, Issue 1). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i1.33284>
- Nurkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 65–73.
- Pas, E. G., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9715–9725. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4172>

- Rostia, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 22 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 77–93. <https://doi.org/10.29210/02017119>
- Sapariya. (2017). *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Saputro, L., & Airlanda, G. (2019). Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Ipa Tema 4 Subtema 1 Dengan Model Pembelajaran Mind Mapping Siswa SD KELAS 4. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 11–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Setyarini, D. (2018). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 30–44. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suarlin, S., Elpisah, E., Nurwajidah, N., & MY, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 631. <https://doi.org/10.29210/020211182>
- Sukaesih, S., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Listyorini, D. (2022). Enhancing students' nature of science understanding through project-based learning and mind mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1704–1713. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22282>
- Sulistiyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. In *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* (Vol. 4, Issue 1, p. 233). STKIP Singkawang. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i1.1023>
- Sumaraning, Kusmariyati, & Ngurahjapa. (2014). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. PT Bumi Aksara.
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana Perdana Media Group.
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Syam, N., & Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3), 184–197.
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prestasi belajar siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.29210/020221320>
- Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 197–202. <https://doi.org/10.29210/020211137>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenanda Media Group.
- Wardhani, Y. S., Al-Muhdhar, M. H. I., Suhadi, S., & Ahmad, R. (2022). Pengembangan E-Module Adiwiyata Berbasis Reading Mind Mapping CIRC untuk SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(4), 130. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15216>
- Wati, N. N. K. (2022). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>
- Zuhdiana, A. A., & Mawartningsih, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 604–610.